

PEMBAGIAN NAJIS DALAM AGAMA ISLAM

Adelia Zahra Salsabilla

Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

Email: adeliaz928@gmail.com

Tasya Afril Maulida

Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

Korespondensi Penulis: adeliaz928@gmail.com

Abstract

This research discusses various tactics in the Koran from the theological perspective. The focus of the discussion is the study of various najasat in the Koran in terms of the aspects of Sharia and theology. The problem raised in this research is how the variety of najasat according to the Shari'a, and how is the variety of Najāsāt in the theological perspective according to the Al-Qur'an ?. This research is a research library (library research). The method used in this study is a qualitative descriptive method using linguistic, historical, economic and health approaches. The results showed that: First, unclean in the theological context tends to come from within a person, as for the kinds of unclean mentioned in this study, namely first the perpetrator does things that are forbidden by Allah SWT, the writer thinks that a discussion about alcohol, gambling and sacrifice for idols (applies shirk). Second, unclean in the context of jurisprudence, tends to come from outside which results in a person's body being prevented from praying, and the way to purify this unclean is by washing the unclean substance in accordance with the guidance in the Shari'ah which is in accordance with the level of unclean attached to clothes or a field. As for the implication, the author describes this brief study with a very limited analysis because of the trams that involve the various tactics in the Koran (Sharia and theology review). Unclean in the context

518

of fiqh is more directed at something that comes from outside which causes a person to be prevented from praying. There are three types of najis in the theological context mentioned in this study, namely firstly mughallazah (heavy or large), second, najis mutawassitah (middle), and third, mukhaffafah najis (light or small) This article aims to deepen and master the knowledge of the Division of Types of Uncleaness in the Islamic religion. This article also contains procedures for purifying oneself from all kinds of uncleanness and also ways or solutions to avoid being unclean according to Islamic views, as well as the meaning of uncleanness according to Islam and also its division and how to purify it. This article was created to increase our knowledge about uncleanness and how to purify it. This research was carried out by collecting material from accurate sources along with hadith and verses from the Koran.

Keywords: *Definition of Najasts, Islamic views on Najasts, Division of Najasts according to Islam, solutions to avoid Njasts, and how to get rid of Najasts according to Islam.*

Abstrak

Penelitian ini membahas berbagai taktik dalam Al-Quran dari sudut pandang teologis. Fokus pembahasannya adalah kajian berbagai najasat dalam Al-Qur'an ditinjau dari aspek syariah dan teologi. Artikel ini bertujuan untuk mendalami dan menguasai ilmu tentang Pembagian Jenis-jenis Najis dalam agama Islam. Artikel ini juga mengandung tata cara mensucikan diri dari segala macam jenis Najis dan juga cara atau solusi agar terhindar dari Najis menurut pandangan islam, juga pengertian Najis menurut agama Islam dan juga pembagiannya beserta cara mensucikannya. Adapun artikel ini dibuat agar dapat menambah wawasan kita semua mengenai Najis dan cara mensucikannya. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan materi dari sumber-sumber akurat beserta hadits maupun ayat Al-Qur'an.

Kata Kunci: Pengertian Najis, Pandangan Islam mengenai Najis,, Pembagian Najis menurut Islam, solusi menghindari Najis, dan cara menghilangkan Najis menurut Islam.

LATAR BELAKANG

Islam selalu membedakan tentang urusan umatnya, untuk memperkenalkan mana yang halal dan haram, mana yang suci dan kotor, mana yang boleh dan tak boleh dilakukan. Semua sudah diatur dalam Al

Quran dan hadist yang telah ada sejak zaman Rasulullah SAW, termasuk pengertian najis dalam islam. Segala sesuatu Allah selalu mudahkan jika kita selalu mengikuti perintah dan menjauhi segala laranganNya., artikel ini bertujuan untuk menyusun tinjauan literatur yang mendalam dan komprehensif. Penting untuk memahami definisi pembagian Najis dalam agama Islam. Najis adalah sesuatu kotoran yang menjadi sebab terhalangnya seseorang untuk beribadah kepada Allah SWT. Najis juga dapat berarti jijik atau kotoran. Selain itu, Najis juga terbagi menjadi beberapa tingkatan atau bagian yang akan dibahas pada artikel ini.

KAJIAN TEORITIS

"Secara bahasa, najis adalah sesuatu yang dipandang jijik. Sedangkan secara istilah [selain kotor dan menjijikkan] ia menyebabkan shalat tidak sah selama tidak ada sebab yang meringankan.

." (Sulaiman bin Umar Al-Ujaili. Hasyiyah al-Jamal. Beirut: Ihya Turats al-Arabi. Juz II/ Hal 105). Dalam Islam, ada macam-macam najis yang telah diurutkan berdasarkan tingkatan najis yaitu ringan, sedang, dan berat. Sementara, pengertian umum najis itu sendiri adalah sesuatu hal yang kotor menurut syara atau peraturan Allah SWT.

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui dan membedakan jenis-jenis najis dalam agama islam, serta menambah pengetahuan mengenai pembagian najis tersebut. Hendaknya najis ini diketahui dengan sangat pasti dan jelas karena najis sangat penting dalam agama islam, terutama untuk melakukan Ibadah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan, dimana jenis penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji studi dokumen, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan Pembagian Najis dalam Agama Islam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu menggunakan berbagai data sekunder seperti artikel, jurnal, buku, e-book, dan sebagainya. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu menggambarkan dan menganalisis permasalahan yang dikemukakan untuk mendeskripsikan secara konkret mengenai isu Pembagian Najis dalam Islam dan ditinjau dari perspektif Islam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Definisi Najis

Najis dikenal sebagai kotoran yang menjadi penghalang ibadah kepada Allah. Najis secara bahasa Arab, najis bermakna *al qadzarah* (الفذارة) yang artinya adalah kotoran. Sedangkan definisi menurut istilah agama najis menurut definisi Asy Syafi'iyah adalah sesuatu yang dianggap kotor dan mencegah sahnya salat tanpa ada hal yang meringankan. Menurut Al Malikiyah, najis adalah sifat hukum suatu benda yang mengharuskan seseorang tercegah dari kebolehan melakukan salat bila terkena atau berada di dalamnya. Najis berbeda dengan hadsat. Najis kadang kita temukan pada badan, pakaian dan tempat. Sedangkan hadats terkhusus kita temukan pada badan. Pengertian najis dalam islam juga bentuknya konkrit, sedangkan hadats itu abstrak dan menunjukkan keadaan seseorang. Ketika seseorang selesai berhubungan badan dengan istri, ia dalam keadaan hadats besar. Ketika ia kentut, ia dalam keadaan hadats kecil. Sedangkan apabila pakaiannya terkena air kencing, maka ia berarti terkena najis. Hadats kecil dihilangkan dengan berwudhu dan hadats besar dengan mandi. Sedangkan najis, asalkan najis tersebut hilang, maka sudah membuat benda tersebut suci. Mudah-mudahan kita bisa membedakan antara hadats dan najis ini.

Menurut Pandangan Islam

Para Ulama berpendapat bahwa dalam hal ibadah, umat Islam perlu memperhatikan kebersihan dan kesucian badan, tempat dan pakaian pada saat sedang menjalankan ibadah seperti shalat dan ibadah lainnya. Menurut para Ulama, sangat penting untuk memahami tentang jenis-jenis najis dan cara mensucikannya untuk ketenangan dan kenyamanan dalam beribadah. “Dengan memahami tentang jenis najis dan cara mensucikannya maka kita akan menjadi nyaman dalam beribadah karena terjaga kebersihan dan kesucian diri,” Karena Najis sangatlah berpengaruh dalam pelaksanaan Ibadah umat Muslim, dalam Islam sangat dianjurkan untuk bersuci agar dapat terhindar atau menghapus Najis agar suci dalam melaksanakan Ibadah.

Pembagian Jenis-Jenis Najis menurut Islam

Dalam buku Fikih Islam Nusantara karangan Syekh Nawawi al-Bantani disebutkan bahwa najis terbagi menjadi 3 macam, yakni:

1. Najis Mukhaffafah

Najis mukhaffafah adalah najis ringan berupa air kencing bayi laki-laki yang belum berusia dua tahun, serta belum makan sesuatu kecuali air susu ibunya.

Najis mukhaffafah dapat disucikan dengan memercikkan air pada tempat atau benda yang terkena najis tersebut. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Imam At-Turmudzi dalam Sunan At-Turmudzi:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُغْسَلُ مِنْ بَوْلِ الْجَارِيَةِ، وَيُرَشُّ مِنْ بَوْلِ الْغُلَامِ

Artinya: Rasulullah SAW bersabda: Kencing bayi perempuan dicuci dan kencing bayi laki-laki cukup dipercikkan saja dengan air. (HR. Turmudzi)

Meski begitu, air yang dipercikkan harus lebih banyak daripada air kencing yang dikeluarkan.

2. Najis Mutawassithah

Najis mutawassithah adalah najis sedang. Yang termasuk dalam najis mutawassithah adalah selain dari najis mughalladhah dan mukhaffafah. Najis mutawassithah terbagi menjadi dua jenis dengan contoh dan cara membersihkan yang berbeda, yakni:

- **Najis 'Ainiyah**

Najis 'ainiyah adalah najis yang memiliki warna, bau, dan rasa. Contohnya adalah tahi, bangkai hewan, dan darah.

Cara menyucikan najis 'ainiyah ialah dengan mencucinya sampai warna, bau, dan rasanya hilang. Kemudian disiram dengan air yang suci.

- **Najis Hukmiyah**

Najis hukmiyah adalah najis yang tidak terlihat wujudnya, namun masih berhukum najis. Misalnya air kencing yang sudah kering.

Cara menyucikan najis hukmiyah adalah dengan mengalirkan air yang suci pada tempat atau barang yang terkena najis.

3. Najis Mughalladhah

Najis mughalladhah disebut najis berat karena perlu cara khusus untuk menyucikannya. Yang termasuk golongan najis mughalladhah adalah najis yang bersumber dari anjing, babi, serta anak dari salah satu keduanya, seperti air liur dan keringatnya.

Cara menyucikan najis mughalladhah adalah dengan membasuhnya menggunakan air sebanyak tujuh kali dan salah satunya dicampur dengan debu. Sebelum dibasuh dengan air, wujud najis sebaiknya dibersihkan terlebih dahulu.

Selanjutnya, ada 3 metode dalam mencampur air dengan debu untuk menyucikan najis mughalladhah, yaitu:

- Mencampur air dan debu secara bersama-sama, kemudian diletakkan pada tempat atau barang yang terkena najis mughalladhah.
- Meletakkan debu pada tempat atau barang yang terkena najis mughalladhah, kemudian memberi air dan mencampurnya dengan debu hingga terbasuh.

- Memberi air pada tempat atau barang yang terkena najis mughalladhah, kemudian meletakkan debu dan mencampurnya dengan air hingga terbasuh.

Solusi terhindar dari Najis

Dalam Islam Najis sangatlah penting dan berpengaruh terhadap diterima atau tidaknya ibadah seseorang, maka dari itu Islam juga mengajarkan cara mensucikan diri dari Najis. Selain itu, islam juga mengajarkan cara agar terhindar dari Najis yaitu dengan cara, melihat dan memastikan tidak ada Najis yang menempel pada pakaian atau tempat yang akan dipakai untuk melakukan ibadah, dengan cara menghindari tempat Kotor atau benda (seperti pakaian atau alas kaki) yang sudah lama tidak digunakan, apabila hendak digunakan lagi maka hendaknya dicuci atau dibersihkan terlebih dahulu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Cara bersuci perlu diketahui sejak dini agar anak terbiasa. Usia dini merupakan masa keemasan karena pada usia tersebut pertumbuhan anak sangat pesat dan anak akan menunjukkan rasa keingintahuannya terhadap lingkungan sekitar, sehingga pada usia tersebut anak harus mulai diperkenalkan tentang cara bersuci. Tujuan bersuci adalah agar terhindar dari debu dan kotoran yang dapat menghalangi ibadah seorang muslim karena kebersihan merupakan sebagian dari iman. Tidak bersuci dapat menjadi sebab seorang muslim mendapatkan siksa kubur. Bersuci merupakan syarat sah ibadah dan tidak akan sah ibadah seorang muslim jika di badan, pakaian dan tempat terdapat najis. Mengajari anak cara bersuci dari najis sejak usia dini dapat menjadi bekal ketika anak beranjak dewasa, karena anak selalu meniru apa yang orang tua lakukan. Perancangan permainan kartu ini diharapkan dapat membantu anak belajar mengenal jenis-jenis najis dan cara bersuci dari najis dan juga bisa menjadi alat bantu bagi orang tua untuk mengajarkan cara bersuci dari najis kepada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya selaku penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung penulisan artikel ini, baik atas dukungan secara moral maupun materil, sekian Terima Kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- <http://eprints.radenfatah.ac.id/3317/2/SKRIPSI%20DISATUKAN-LAST.pdf>
- <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/holistic/article/download/3250/2655/9990>
- <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alwajid/article/download/1254/782>
- <https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam/article/download/113/69>
- <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/abdimasku/article/download/19848/6369>
- <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/al-qalam/article/download/4886/2492>
- <https://core.ac.uk/download/pdf/322597241.pdf>
- <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/tribakti/article/download/600/400>
- <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/44874/1/KAMALUDIN-FSH.pdf>
- <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/shautuna/article/download/24367/14569>
- https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/5304/11/UNIKOM_Revy%20Shafira%20Amanah_BAB%20V.pdf
- <http://etheses.uin-malang.ac.id/337/9/10220054%20Bab%205.pdf>
- <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/44874/1/KAMALUDIN-FSH.pdf>
- http://repositori.uin-alauddin.ac.id/14995/1/Emilia%20Dewi%20Santika_10300115071.pdf
- <http://repositori.iain-bone.ac.id/349/1/SKRIPSI%20KONSEPSI%20NAJIS%20DALAM%20ALQURAN.pdf>
- https://repository.unuja.ac.id/id/eprint/62/1/5_6293870922671587643.pdf
- <https://www.studocu.com/id/document/universitas-islam-negeri-raden-intan-lampung/fiqih/makalah-fiqih-tentang-najis/49602979>
- https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/1672/2/093711028_Bab1.pdf
- <https://www.scribd.com/document/535382879/MAKALAH-KEL-3-NAJASAH>
- <https://www.scribd.com/document/391916841/Makalah-Fiqh-Bab-Najis>

<http://sps-makalah.blogspot.com/p/babi-pendahuluan-a.html?m=1>